



Pengaruh *Control Test* Terhadap Ketepatan Tingkat Pengambilan Keputusan Akuntan Publik Dalam Menyatakan Opini di Kantor Akuntan Publik Surakarta dan Jogjakarta

Mulyadi

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi AUB Surakarta

Abstract

The purpose of this study was to see how the influence of Structure of Internal Control which includes authorization of transactions and activities were adequate, the separation of functions and duties, the design and use of documents and records adequate, secure assets and adequate records, as well as the examination independent of the performance of the level the accuracy of decision-making Public Accountant in determining the audit opinion. Analysis techniques used in this research is the analysis of data validity, reliabilitas and hypothesis testing that includes testing multiple linear regression analysis, t-test, f and determination test. T test results is a positive effect and does not significantly. Authorization transaction F-test, is a positive effect and significantly. Test results showed that the variables R² Authorization transaction, Separation of Duties and activities were adequate, the use of documents and records adequate, Sentry asset and independent checks on performance are able to explain 12.9% of the variable precision of giving opinions by public accountants, while the rest of 87, 1% is influenced by other variables.

Keywords : Authorization, Segregation of Duties, Documentation and Notes, Asset Care

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana pengaruh Struktur Pengendalian Internal yang meliputi otorisasi transaksi dan kegiatan yang memadai, pemisahan tugas fungsi dan tugas, desain dan penggunaan dokumen serta catatan yang memadai, penjagaan aset dan catatan yang memadai, serta pemeriksaan independen atas kinerja terhadap tingkat ketepatan pengambilan keputusan Akuntan Publik dalam menentukan Opini Audit. Teknik analisa yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis data uji validitas, uji reliabilitas dan uji hipotesis yang meliputi uji analisis regresi linier berganda, uji t, uji f dan uji determinasi. Hasil uji t menunjukkan pengaruh positif dan tidak signifikan. Sedangkan hasil uji F berpengaruh positif dan signifikan. Hasil Uji R² menunjukan bahwa variabel Otorisasi transaksi, Pemisahan Tugas dan kegiatan yang memadai, penggunaan dokumen serta catatan yang memadai, Penjagaan aset dan Pemeriksaan independen atas kinerja mampu menjelaskan sebesar 12,9% terhadap variabel Ketepatan pemberian opini oleh akuntan publik, sedangkan sisanya sebesar 87,1% dipengaruhi oleh variabel lain.

Kata kunci : Otorisasi, Pemisahan Tugas, Dokumentasi dan Catatan, Penjagaan Aset

PENDAHULUAN

Perkembangan dunia usaha yang semakin pesat saat sekarang ini dapat memicu persaingan yang semakin meningkat diantara pelaku bisnis. Berbagai macam usaha untuk meningkatkan pendapatan dan agar tetap bertahan dalam menghadapi persaingan tersebut terus dilakukan oleh para pengelola perusahaan. Salah satu kebijakan yang sering ditempuh oleh pihak perusahaan adalah dengan melakukan pemeriksaan laporan keuangan perusahaan oleh pihak ketiga yaitu akuntan publik.

Laporan keuangan yang biasanya digunakan untuk mengetahui hasil usaha dan posisi keuangan perusahaan, juga dapat digunakan sebagai salah satu alat pertanggungjawaban pengelolaan manajemen perusahaan kepada pemilik. Dalam perkembangannya pihak-pihak luar perusahaan juga memerlukan informasi mengenai perusahaan untuk pengambilan keputusan yang berkaitan dengan penanaman modal (investasi) atau yang berhubungan dengan

perusahaan. Ada dua kepentingan yang berbeda, disatu pihak, manajemen perusahaan ingin menyampaikan informasi mengenai pertanggungjawaban pengelolaan dana yang berasal dari pihak luar dan dari pihak luar perusahaan, ingin memperoleh informasi yang dapat dipercaya dari manajemen perusahaan mengenai pertanggungjawaban dana yang mereka investasikan (Sabrinadan Januarti, 2012). Terkait dengan keperluan banyak pihak maka untuk menjalankan proses pemeriksaan terhadap laporan keuangan suatu entitas diperlukan para akuntan publik yang handal untuk menghasilkan opini yang tepat dan dapat dipertanggungjawabkan.

Buruknya praktik akuntansi di Indonesia ditengarai ikut mendorong memburuknya krisis ekonomi yang terjadi (ADB, 2003 dalam Justiana, 2010). Menurut media massa, integritas dan tanggungjawab auditor Indonesia dipertanyakan, khususnya pada pengauditan bank.

Bank yang memperoleh opini wajar tanpa pengecualian dalam laporan keuangannya justru mengalami kerugian (Bisnis Indonesia, 1999

dalam (Justiana, 2010). Bertolak dari kasus-kasus diatas dan kemudian dihubungkan dengan terjadinya krisis ekonomi di Indonesia, akuntan seolah menjadi profesi yang harus mempunyai tanggungjawab yang paling besar, karena peran pentingnya dalam masyarakat bisnis, akuntan publik bahkan dituduh sebagai pihak yang paling besar tanggungjawabnya atas kemerosotan perekonomian Indonesia. Pengendalian internal (*internal control*) adalah rencana organisasi dan metode bisnis yang dipergunakan untuk menjaga aset, memberikan informasi yang akurat dan andal, mendorong dan memperbaiki efisiensi jalannya organisasi, serta mendorong kesesuaian dengan kebijakan yang telah ditetapkan. Struktur pengendalian internal (*internal control structure*) terdiri dari kebijakan dan prosedur yang dibuat untuk memberikan tingkat jaminan yang wajar atas pencapaian tujuan tertentu organisasi. Pengendalian internal melaksanakan tiga fungsi penting. Pengendalian untuk pencegahan (*preventive control*) mencegah timbulnya suatu masalah sebelum mereka muncul. Pengendalian untuk pemeriksaan

(*detective control*) dibutuhkan untuk mengungkap masalah begitu masalah tersebut muncul. Pengendalian korektif (*corrective control*) memecahkan masalah yang ditemukan oleh pengendalian untuk pemeriksaan.

Perusahaan menginginkan *Unqualified Opinion* sebagai hasil dari laporan audit, agar performancinya terlihat bagus di mata publik sehingga ia dapat menjalankan operasinya dengan lancar. Menurut Chow dan Rice dalam Kawijaya dan Juniarti (2002), manajemen perusahaan berusaha menghindari opini wajar dengan pengecualian karena bias mempengaruhi harga pasar saham perusahaan dan kompensasi yang diperoleh manajer. Namun, laporan keuangan yang diaudit adalah hasil proses negosiasi antara auditor dengan klien 3 (Antle dan Nalebuff, 1991 dalam Ng dan Tan, 2003). Disinilah auditor berada dalam situasi yang dilematis, di satu sisi auditor harus bersikap independen dalam memberikan opini mengenai kewajaran laporan keuangan yang berkaitan dengan kepentingan banyak pihak, namun di sisi lain dia juga harus bisa memenuhi tuntutan yang

diinginkan oleh klien yang membayar fee atas jasanya agar kliennya puas dengan pekerjaannya dan tetap menggunakan jasanya di waktu yang akan datang. Posisinya yang unik seperti itulah yang menempatkan auditor pada situasi yang dilematis sehingga dapat mempengaruhi kualitas auditnya.

Penelitian oleh *Committee of Sponsoring Organizations* (COSO) adalah kelompok sektor swasta yang terdiri dari *American Accounting Association* (AAA), AICPA, *Institute of Internal Auditors*, *Institute of Management Accountants*, dan *Financial Executives Institute*. Penelitian COSO mendefinisikan pengendalian internal sebagai proses yang diimplementasikan oleh dewan komisaris, pihak manajemen, dan mereka yang berada di bawah arahan keduanya, untuk memberikan jaminan yang wajar bahwa tujuan pengendalian telah tercapai. COSO menyajikan langkah yang signifikan atas definisi pengendalian internal yang dahulu terbatas pada pengendalian akuntansi, menjadi pengendalian yang menangani tujuan yang luas dari para dewan komisaris

dan pihak manajemen. Terdapat lima komponen Model Pengendalian Internal COSO yang saling berhubungan. (1) Lingkungan pengendalian (2) Aktivitas-aktivitas pengendalian, (3) Penilaian risiko (4) Informasi dan komunikasi, (5) Pengawasan.

Komponen kedua dari model pengendalian internal COSO adalah aktivitas-aktivitas pengendalian, yang merupakan kebijakan dan peraturan yang menyediakan jaminan yang wajar bahwa tujuan pengendalian pihak manajemen dicapai. Secara umum, prosedur-prosedur pengendalian adalah sebagai berikut: (1) Otorisasi transaksi dan kegiatan yang memadai, (2) Pemisahan tugas, (3) Desain dan penggunaan dokumen serta catatan yang memadai, (4) Penjagaan aset dan catatan yang memadai (5) Pemeriksaan independen atas kinerja.

KAJIAN LITERATUR

Definisi Auditing

Auditing adalah suatu proses yang sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif mengenai pernyataan-pernyataan tentang kegiatan dan kejadian

ekonomi, dengan tujuan untuk menetapkan tingkat kesesuaian antara pernyataan-pernyataan tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan, serta penyampaian hasil-hasilnya kepada pemakai yang berkepentingan, (Halim, 2003:1). Auditing didefinisikan sebagai proses sistematis untuk secara objektif mendapatkan dan mengevaluasi bukti mengenai asersi tentang kegiatan-kegiatan dan kejadian-kejadian ekonomi untuk meyakinkan tingkat keterkaitan antara asersi tersebut dan kriteria yang telah ditetapkan dan mengkomunikasikan hasilnya kepada pihak-pihak yang berkepentingan (Konrath, 2005). Tujuan akhir dari proses auditing ini adalah menghasilkan laporan audit. Laporan audit inilah yang digunakan oleh auditor untuk menyampaikan pernyataan atau pendapatnya (opini) kepada para pemakai laporan keuangan sehingga bisa dijadikan acuan bagi pemakai laporan keuangan dalam membaca sebuah laporan keuangan (Arens, 2008).

Definisi tentang auditing tersebut dapat dijabarkan beberapa unsur yang penting dalam *Auditing*, yaitu (Mulyadi, 2002:9 -10) :

1. Suatu proses sistematis *Auditing* merupakan suatu proses sistematis, yaitu berupa suatu rangkaian langkah aatau prosedur yang logis, bererangka dan terorganisasi. *Auditing* dilaksanakan dengan suatu urutan langkah yang direncanakan, terorganisasi dan bertujuan.
2. Untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara obyektif Proses sistematis tersebut ditujukan untuk memperoleh bukti yang mendasari pernyataan yang dibuat oleh individu atau badan usaha, serta untuk mengevaluasi tanpa memihak dan berprasangka terhadap bukti-bukti tersebut.
3. Pernyataan mengenai kegiatan dan kejadian ekonomi. Pernyataan mengenai kegiatan dan keterjadian ekonomi yang dimaksud adalah hasil proses akuntansi. Proses akuntansi ini menghasilkan suatu pernyataan yang disajikan dalam laporan keuangan, yang umumnya terdiri dari empat laporan keuangan pokok: neraca, laporan laba-rugi, laporan saldo laba dan laporan

- arus kas.
4. Menetapkan tingkat kesesuaian Pengumpulan bukti mengenai pernyataan dan evakuasi terhadap hasil pengumpulan bukti tersebut dimaksudkan untuk menetapkan kesesuaian pernyataan tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan.
 5. Kriteria yang ditetapkan, kriteria yang dipakai sebagai dasar untuk menilai pernyataan (yang berupa hasil proses akuntansi) dapat berupa :
 - a. Peraturan yang ditetapkan oleh suatu badan legislatif.
 - b. Anggaran atau ukuran prestasi lain yang ditetapkan oleh manajemen.
 - c. Prinsip akuntansi berterima umum (*generally accepted accounting principles*)
 6. Penyampaian hasil
Penyampaian hasil *Auditing* sering disebut dengan atestasi (*attestation*). Penyampaian hasil ini dilakukan secara tertulis dalam bentuk laporan audit (*audit report*). Atestasi dalam bentuk laporan tertulis ini dapat menaikkan atau menurunkan tingkat kepercayaan pemakai informasi keuangan atas asersi yang dibuat oleh pihak yang diaudit.
 7. Pemakai yang berkepentingan.
Pemakai yang berkepentingan terhadap laporan dalam dunia bisnis adalah para pemakai informasi keuangan seperti : pemegang saham, manajemen, kreditur, calon investor, calon investor dan kreditur, organisasi buruh dan kantor pelayanan pajak. Auditor melaksanakan empat jenis jasa utama, yaitu : jasa atestasi, jasa perpajakan, konsultasi manajemen, jasa akuntansi dan pembukuan (Halim, 2003: 15).
 - a. Jasa Atestasi
Jasa atestasi meliputi semua kegiatan dimana akuntan publik mengeluarkan laporan tertulis yang menyatakan kesimpulan atau keandalan asersi tertulis yang telah dibuat dan dipertanggungjawabkan oleh pihak lain. Terdapat tiga jenis jasa atestasi, yaitu :
 - b. Jasa Perpajakan
KAP menyusun surat pemberitahuan pajak (SPT)

pajak penghasilan dari perusahaan dan perseorangan, baik yang merupakan klien audit maupun yang bukan. Disamping itu, KAP juga memberikan jasa yang berhubungan dengan pajak penghasilan (PPH), pajak pertambahan nilai (PPN) dan pajak penjualan barang mewah (PPn-BM), perencanaan pajak, dan jasa perpajakan lainnya.

c. Konsultasi Manajemen

Jasa konsultasi manajemen atau *Management Advisory Services* merupakan fungsi pemberian konsultasi dengan memberikan saran dan bantuan teknis kepada klien untuk peningkatan penggunaan kemampuan dan sumber daya untuk mencapai tujuan perusahaan klien.

d. Jasa Akuntansi dan Pembukuan

Jasa akuntansi dapat diberikan melalui aktivitas pencatatan, penjurnalan, posting, jurnal penyesuaian, dan penyusunan laporan keuangan klien (jasa

kompilasi) serta perancangan sistem akuntansi klien.

Definisi Opini auditor

Berdasarkan Standar Profesional Akuntan Publik – PSA 29 SA Seksi 508 (2011), terdapat lima jenis opini auditor, yaitu:

1. Pendapat wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*)

Dengan pendapat wajar tanpa pengecualian, auditor menyatakan bahwa laporan keuangan menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan, hasil usaha, dan arus kas entitas tertentu sesuai dengan standar akuntansi keuangan di Indonesia.

2. Pendapat wajar tanpa kecuali dengan bahasa penjelasan yang ditambahkan dalam laporan auditor bentuk baku (*unqualified opinion with explanatory language*)

Auditor menyatakan bahwa keadaan tertentu sering kali mengharuskan auditor untuk menambahkan paragraf penjelasan (atau bahasa penjelasan lain) dalam laporan auditor bentuk baku.

3. Pendapat wajar dengan pengecualian (*qualified opinion*)

Auditor menyatakan bahwa laporan keuangan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan, hasil usaha, dan arus kas entitas tertentu sesuai dengan standar akuntansi keuangan di Indonesia, kecuali untuk dampak hal-hal yang berhubungan dengan yang dikecualikan.

4. Pendapat tidak wajar (*adverse opinion*)

Auditor menyatakan bahwa laporan keuangan tidak menyajikan secara wajar posisi keuangan, hasil usaha, dan arus kas entitas tertentu sesuai dengan standar akuntansi keuangan di Indonesia. Pendapat ini dinyatakan bila, menurut pertimbangan auditor, laporan keuangan secara keseluruhan tidak disajikan secara wajar sesuai dengan standar akuntansi keuangan di Indonesia.

5. Pernyataan tidak memberikan pendapat (*disclaimer opinion*)

Auditor dapat tidak menyatakan suatu pendapat bilamana ia tidak dapat merumuskan atau tidak merumuskan suatu pendapat tentang kewajaran laporan keuangan sesuai dengan standar

akuntansi keuangan. Jika auditor menyatakan tidak memberikan pendapat, laporan auditor harus memberikan semua alasan substantif yang mendukung pernyataannya tersebut.

Definisi Struktur Pengendalian Intern

Ketika sebuah perusahaan tidak melindungi sistem mereka dari keempat ancaman ini, maka dapat menghadapi ancaman tambahan, yaitu tuntutan hukum.

Sebagai akibat dari masalah-masalah tersebut, pengendalian keamanan dan integritas sistem komputer menjadi isu yang penting. Perusahaan-perusahaan kini menyadari masalah-masalah tersebut dan mengambil langkah positif untuk meningkatkan pengendalian dan keamanan komputer. Sebagai seorang akuntan, harus memahami bagaimana cara melindungi sistem-sistem dari ancaman-ancaman yang dihadapi perusahaan. Untuk mencapai keamanan dan pengendalian yang memadai atas sumber daya informasi suatu organisasi seharusnya merupakan prioritas utama manajemen puncak. Walaupun tujuan

pengendalian internal tetap sama bagaimanapun metode pemrosesan datanya, sistem informasi akuntansi yang berdasarkan komputer membutuhkan kebijakan dan prosedur pengendalian internal yang berbeda. Sebagai tambahan, memisahkan fungsi otorisasi, pencatatan, dan penjagaan aset dalam sistem informasi akuntansi harus dicapai dalam cara yang berbeda, karena program komputer bisa jadi bertanggungjawab atas satu atau lebih atas fungsi-fungsi tersebut.

Hipotesis

H₁ : Terdapat pengaruh signifikan otorisasi transaksi terhadap ketepatan tingkat pengambilan keputusan akuntan Publik dalam memberikan opini.

H₂ : Terdapat pengaruh signifikan pemisahan tugas terhadap ketepatan tingkat pengambilan keputusan akuntan Publik dalam memberikan opini.

H₃ : Terdapat pengaruh signifikan dokumen serta catatan yang memadai terhadap ketepatan tingkat pengambilan keputusan akuntan Publik dalam

memberikan opini.

H₄ : Terdapat pengaruh signifikan penjagaan aset terhadap ketepatan tingkat pengambilan keputusan akuntan Publik dalam memberikan opini.

H₅ : Terdapat pengaruh signifikan pemeriksaan independen terhadap ketepatan tingkat pengambilan keputusan akuntan Publik dalam memberikan opini

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, karena dalam penelitian ini menggunakan data yang berupa angka.

Obyek dan Lokasi Penelitian

Objek dari penelitian ini adalah auditor yang bekerja di KAP kota Surakarta, Semarang dan Yogyakarta. Lokasi penelitian ini adalah di Kantor Akuntan Publik kota Surakarta, Semarang dan Yogyakarta.

Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah auditor yang bekerja di KAP kota Surakarta, Semarang dan Yogyakarta. Sampel yang diambil dalam penelitian ini

adalah sebesar 70 responden dengan Metode yang digunakan adalah pemilihan sampel bertujuan (*purposive sampling*), dengan menggunakan teknik berdasarkan pertimbangan (*judgement sampling*) yang merupakan tipe pemilihan sampel secara tidak acak yang informasinya diperoleh dengan menggunakan pertimbangan sampel merupakan auditor di Kantor Akuntan Publik yang berada di Surakarta dan Yogyakarta. Serta Auditor memiliki jabatan auditor junior, auditor senior, manajer, supervisor, dan partner.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah dengan menggunakan kuesioner atau angket yang disebarakan kepada auditor di Kantor Akuntan Publik yang berada di Surakarta, Semarang dan Yogyakarta. Skala pengukuran yang digunakan adalah skala *likert*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Instrumen

Hasil Uji Validitas *Otorisasi transaksi*, Pemisahan Tugas, Dokumentasi dan Catatan, Penjagaan Aset, Pengawasan independen dan Ketepatan pemberian opini oleh

akuntan publik dinyatakan seluruh item pertanyaan valid, hal ini dikarenakan nilai R hitung > nilai R tabel 0,231. Hal ini berarti semua instrumen item pertanyaan dapat dinyatakan valid dan layak digunakan sebagai alat ukur dalam pengujian statistik. Sedangkan hasil uji reliabilitas dapat diketahui bahwa nilai *Cronbach's Alpha* dari masing-masing variabel menunjukkan bahwa nilai > 0,60 sehingga data yang dikumpulkan dinyatakan reliabel.

Uji Asumsi Klasik

1. Dari hasil uji normalitas diperoleh nilai Asymp. Sig (2-tailed) pada hasil uji normalitas sebesar 0,583 hal ini berarti data residual terdistribusi normal. Karena nilai Asymp. Sig (2-tailed) 0,741 > 0,05.
2. Hasil uji multikolinieritas bahwa nilai Tolerance kelima variabel lebih besar dari 0,10 dan VIF kurang dari 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas antar variabel independen.
3. Hasil uji heteoskedastisitas Nilai signifikansi kelima variabel lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

4. Hasil uji autokorelasi diperoleh nilai DW adalah 1,923. Sedangkan nilai DL dan DU untuk penelitian ini adalah 1,464 dan 1,768. Apabila nilai $DU < DW < (4-DU)$ maka tidak terjadi autokorelasi antar variabel. Berdasarkan rumusan tersebut dapat disimpulkan bahwa $1,768 < 1,923 < 2,232$ sehingga penelitian ini tidak terjadi autokorelasi.

Tabel 1. Uji Regresi Linier Berganda

	Unstandardized Coefficients	
	B	Std. Error
(Constant)	2,198	2,209
Otorisasi transaksi dan kegiatan yang memadai, (X1)	0,049	0,040
Pemisahan Tugas (X2)	0,027	0,029
penggunaan dokumen serta catatan yang memadai (X3)	0,054	0,042
Penjagaan aset (X4)	0,043	0,065
Pemeriksaan independen atas kinerja (X5)	0,002	0,024

Sumber : data primer diolah, 2016

Hasil persamaan regresi linier berganda:

$Y =$

$$2,198 + 0,049X_1 + 0,027X_2 + 0,054X_3 + 0,043X_4 + 0,002X_5$$

Keterangan:

1. Nilai konstanta (α) sebesar 2,198 artinya apabila variabel Otorisasi

transaksi, Pemisahan Tugas dan kegiatan yang memadai, penggunaan dokumen serta catatan yang memadai, Penjagaan aset dan Pemeriksaan independen atas kinerja diasumsikan bernilai nol, maka Ketepatan pemberian opini oleh akuntan publik meningkat.

2. Nilai koefisien regresi variabel Otorisasi transaksi (β_1) bernilai positif sebesar 0,049 menunjukkan mempunyai hubungan yang berbanding lurus dengan variabel dependen. Artinya semakin tinggi tingkat Otorisasi transaksi maka Ketepatan pemberian opini oleh akuntan publik akan meningkat dengan asumsi variabel lain bernilai tetap.

3. Nilai koefisien regresi variabel Pemisahan Tugas dan kegiatan yang memadai (β_2) bernilai positif sebesar 0,027 menunjukkan mempunyai hubungan yang berbanding lurus dengan variabel dependen. Artinya semakin tinggi Pemisahan Tugas dan kegiatan yang memadai maka Ketepatan pemberian opini oleh akuntan

- publik akan meningkat dengan asumsi variabel lain bernilai tetap.
4. Nilai koefisien regresi variabel penggunaan dokumen serta catatan yang memadai (β_3) bernilai positif sebesar 0,054 menunjukkan mempunyai hubungan yang berbanding lurus dengan variabel dependen. Artinya semakin tinggi tingkat penggunaan dokumen serta catatan yang memadai maka Ketepatan pemberian opini oleh akuntan publik akan meningkat dengan asumsi variabel lain bernilai tetap.
 5. Nilai koefisien regresi variabel Penjagaan asset (β_4) bernilai positif sebesar 0,043 menunjukkan mempunyai hubungan yang berbanding lurus dengan variabel dependen. Artinya semakin tinggi tingkat Penjagaan asset maka Ketepatan pemberian opini oleh akuntan publik akan meningkat dengan asumsi variabel lain bernilai tetap.
 6. Nilai koefisien regresi variabel Pemeriksaan independen atas kinerja (β_5) bernilai positif sebesar 0,002 menunjukkan mempunyai hubungan yang berbanding lurus

dengan variabel dependen. Artinya semakin tinggi Pemeriksaan independen atas kinerja maka Ketepatan pemberian opini oleh akuntan publik akan meningkat dengan asumsi variabel lain bernilai tetap.

Tabel 2. Uji Hipotesis Parsial (Uji t)

Variabel Independen	t	sig
Otorisasi transaksi dan kegiatan yang memadai, (X1)	0,282	0,779
Pemisahan Tugas (X2)	0,703	0,484
penggunaan dokumen serta catatan yang memadai (X3)	0,914	0,364
Penjagaan aset (X4)	2,862	0,006
Pemeriksaan independen atas kinerja (X5)	0,210	0,834

Sumber : data primer diolah, 2016

Keterangan:

1. Variabel Otorisasi transaksi diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,779 > 0,05 maka Otorisasi transaksi berpengaruh tidak signifikan terhadap Ketepatan pemberian opini oleh akuntan publik
2. Variabel Pemisahan Tugas kegiatan yang memadai diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,484 > 0,05 maka Pemisahan Tugas kegiatan yang

memadai berpengaruh tidak signifikan terhadap Ketepatan pemberian opini oleh akuntan publik

3. Variabel Penggunaan dokumen serta catatan yang memadai diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,364 > 0,05$ maka Penggunaan dokumen serta catatan yang memadai berpengaruh tidak signifikan terhadap Ketepatan pemberian opini oleh akuntan publik.
4. Variabel Penjagaan asset diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,006 < 0,05$ maka Penjagaan asset berpengaruh signifikan terhadap Ketepatan pemberian opini oleh akuntan publik.
5. Variabel Pemeriksaan independen atas kinerja diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,834 > 0,05$ maka Pemeriksaan independen atas kinerja berpengaruh signifikan terhadap Ketepatan pemberian opini oleh akuntan publik.

Uji Koefisien Regresi Simultan (Uji F)

Nilai F adalah 3,095 dengan tingkat sig $0,014 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Otorisasi transaksi, Pemisahan Tugas dan kegiatan yang memadai, penggunaan dokumen serta catatan yang memadai, Penjagaan asset dan Pemeriksaan independen atas kinerja berpengaruh signifikan terhadap variabel Ketepatan pemberian opini oleh akuntan.

Analisis Koefisien Determinasi (r^2).

Nilai *Ajusted R square* adalah 0,129 atau 12,9%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen mampu menjelaskan sebesar 12,9%. terhadap variabel dependen, sedangkan sisanya yaitu 87,1% dijelaskan oleh variabel lain diluar yang diteliti, antara lain variabel hasil uji substantive.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa otorisasi transaksi, Pemisahan Tugas kegiatan yang memadai, Penggunaan dokumen serta

catatan yang memadai dan Pemeriksaan independen atas kinerja berpengaruh tidak signifikan terhadap Ketepatan pemberian opini oleh akuntan publik, sedangkan Penjagaan asset berpengaruh signifikan terhadap Ketepatan pemberian opini oleh akuntan publik. Hasil uji F Otorisasi transaksi, Pemisahan Tugas dan kegiatan yang memadai, penggunaan dokumen serta catatan yang memadai, Penjagaan asset dan Pemeriksaan independen atas kinerja berpengaruh signifikan terhadap Ketepatan pemberian opini oleh akuntan publik. Hasil Uji R^2 menunjukkan bahwa nilai adjusted R^2 sebesar 0,129. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *time pressure*, risiko audit, *self esteem in relation to ambition*, *locus of control*, prosedur *review* dan kontrol kualitas mampu menjelaskan sebesar 12,9% terhadap variabel penghentian premature atas prosedur audit, sedangkan sisanya sebesar 87,1% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini antara lain variabel uji substantive, PABU.

DAFTAR PUSTAKA

Arens, Alvin A. Elder, Randal J dan

Beasley, Mark S. 2008. "Auditing dan Jasa Asuransi Pendekatan Terintegrasi", Jilid 2, Edisi keduabelas, Erlangga : Jakarta.

Arens, Alvin A., Randal J.Elder., dan Mark S.Beasley. 2010. -Auditing and Assurance Services an Integrated Aproach", 13th edition, New Jersey: Pearson Prentice Hall International.

Ghozali, Imam. 2009. "Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS". Universitas Diponegoro : Semarang.

Ghozali, Imam. 2011. "Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS". Universitas Diponegoro : Semarang.

Gusti, Maghfirah dan Syahril Ali. 2008. Hubungan Skeptisme Profesional dan Situasi Audit, Etika, Pengalaman serta Keahlian Audit dengan Ketepatan Pemberian Opini Auditor oleh Akuntan Publik II, Simposium Nasional Akuntansi XI, Universitas Andalas, Pontianak.

- Konrath. 2005. Auditing & Assurance Services: A Systematic Approach". Salemba Empat : Jakarta.
- Sabrina dan Indira Januarti. 2012. Pengaruh Pengalaman, Keahlian, Situasi Audit, Etika. Artikel tidak dipublikasikan.
- Marshall B. Romney, Paul John Steinbart. 2004. Accounting Information Systems II, Buku Satu. Salemba Empat : Jakarta.
- Mulyadi. 2002. Pemeriksaan Akuntansi", Edisi Empat, Yogyakarta : Bagian Penerbit Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN.
- ST. Nur Irawati. 2002.. Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik di Makasar".
- Suhartini. 2012. Pengaruh Pemeriksaan Interim, Lingkup Audit dan Independensi terhadap Ketepatan dan Gender terhadap Ketepatan Pemberian Opini Audit melalui Skeptisme profesional Auditor (Studi Kasus pada KAP Big Four di Jakarta". Simposium Nasional Akuntansi XV, Banjarmasin.